

**STRATEGI PROGRAM BERITA TELEVISI LOKAL BALI TV DAN DEWATA TV  
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LOKAL DAN PARIWISATA BALI  
(Studi Deskriptif terhadap Orti Bali di Bali TV dan Gatra Dewata di Dewata TV)**

**Reza Hantika Putra**

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,  
menyelesaikan studi pada tahun 2011*

**Muzayyin Nazarrudin**

*Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSBUII*

**ABSTRACT:**

*Bali TV and Dewata TV produced the news program that kind culture and available tourism in Bali. This news program had the segment that not only for the Balinese resident personally, but the foreign tourists who were visiting at Bali. So as kind the news and the format of the news were very important in development persistence of the local culture and Balinese tourism. So Bali TV and Dewata TV had their respective strategy of the news program to help developed the local culture and Balinese tourism. This research produced several important findings. Firstly, Bali TV more chose to use the format of the Package news, whereas Dewata TV more chose to use the Voice Over format. Secondly, Bali TV had three appropriateness criteria of the news that is, compatibility of news material with the Point Of View and the Mission Balinese TV, in accordance with the journalism code of ethics from KPI, the appropriateness of the news was based on the agenda setting, whereas Dewata TV had four appropriateness criteria of the news that is, in accordance with the Jurnalistik Code Of Ethics, there was none of SARA element (the ethnic group, the religion, and the race), had the value paid, did not contain "pornography" and the pure culture.*

*Thirdly, Dewata TV more chose to use the entertainment program to give the portion that was quite big for the presentation of the culture and Balinese tourism. Whereas Bali TV chose to give the small portion for the news of the culture in Orti Bali. Bali TV more the focus in the reporting of politics and the government compared with the reporting of the culture.*

**KEY WORDS:**

*Strategic News Programme, Package, Voice Over, Agenda Setting, Orti Bali, Lintas Dewata, Culture, Destination.*

## **PENDAHULUAN**

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Media massa mempunyai daya tarik yang cukup besar terhadap pola-pola kehidupan manusia. Melalui beberapa macam jenis program yang ditayangkan, memastikan setiap penonton televisi memberi apresiasi terhadap sebuah tayangan.

Televisi juga merupakan sebuah entitas budaya karena ia turut berperan dalam mewujudkan majunya sebuah budaya, sekaligus bisa mempengaruhi kemundurannya. Film atau tontonan yang ditayangkan melalui televisi kadang sering digugat karena tidak seluruhnya sesuai dengan budaya sebuah masyarakat. Dan dalam konteks inilah transformasi budaya melalui tayangan-tayangan televisi selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar. Televisi melalui tayangannya diharapkan dapat memajukan budaya sebuah masyarakat.<sup>1</sup>

Kebudayaan yang masih dilestarikan, menjadikan pulau Bali sebagai tujuan wisata domestik maupun internasional. Pariwisata kini menjadi sebuah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Jutaan orang mengeluarkan nominal uang secara cuma-cuma, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang. Beberapa orang yang telah mencapai tingkat kesejahteraan dan waktu luang mulai melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat bermukim baru, tetapi untuk kesenangan dan mengisi waktu luang atau untuk alasan budaya. Fenomena inilah yang menjadi awal lahirnya pariwisata.

Pariwisata Bali yang semakin berkembang yang akhirnya membuat Bali TV dan Dewata TV untuk memproduksi program berita yang berkonten kebudayaan dan kepariwisataan yang ada di Bali. Program berita ini memiliki segmen yang tidak hanya untuk warga Bali sendiri, tetapi para turis asing yang sedang berkunjung di Bali. Sehingga konten berita sangat penting dalam keberlangsungan perkembangan budaya lokal dan pariwisata Bali. Untuk itu Bali TV dan Dewata TV memiliki strategi program berita masing-masing untuk membantu mengembangkan budaya lokal dan pariwisata Bali.

Bali TV dan Dewata TV setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Salah satu program Bali TV dan Dewata TV adalah program berita. Warga Bali mendapatkan alternatif sumber informasi seputar Bali

---

<sup>1</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 39

melalui TV. Dengan kelebihan gambar gerak dan suara, berita televisi memberi nilai lebih bagi sebagian orang dalam hal kualitas gambar audiovisual yang dapat dilihat oleh indera penglihatan.

Dalam fungsinya sebagai televisi lokal swasta daerah, Bali TV dan Dewata TV berupaya menyajikan beragam acara sehingga mampu perhatian khalayak khususnya Bali. Diantara beberapa program acara hiburan yang ada di Bali TV dan Dewata TV juga terdapat beragam acara berita yang disuguhkan kepada masyarakat. Bali TV dan Dewata TV sebagai sebuah media massa penting halnya memiliki program berita. Program berita di Bali TV adalah Orti Bali. Siaran berita yang disiarkan oleh Bali TV memberikan informasi seputar kejadian dan peristiwa yang sedang terjadi di sekitar daerah Bali. Sedangkan berita yang disiarkan oleh Dewata TV adalah Lintas Dewata. Berdasarkan pemahaman di atas, maka Bali TV dan Dewata TV perlu memiliki strategi khusus pada program beritanya dalam rangka mengembangkan budaya lokal Bali dan pariwisata Bali. Berdasarkan atas alasan ini, maka penulis tertarik untuk meneliti strategi program berita Orti Bali dan Lintas Dewata dalam pengembangan budaya lokal dan pariwisata Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut paradigma konstruktivisme adalah menganggap manusia sebagai makhluk unik yang memiliki motif atau makna yang berbeda-beda terhadap setiap perilaku yang dilakukannya dan suatu tindakan yang menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari. (Moleong, 2007:49).

Jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi permasalahan dalam dua obyek, kemudian dua obyek tersebut dibandingkan sesuai dengan teori yang ada. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian yang mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Langkah umum dalam penelitian deskriptif adalah mendefinisikan masalah secara spesifik, merumuskan rancangan atau desain pendekatan, mengumpulkan dan menganalisis data dan menyusun laporan penelitian (Danim, 2002:42).

Penelitian ini dilaksanakan di DEWATA TV dan BALI TV yang berlokasi di Bali. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Maret 2011. Narasumber penelitian ini adalah Dewa Ayu Dewi Martika selaku Direktur Program dan Pemberitaan Bali TV, Endra Gunawan selaku Pimpinan Program dan Berita Dewata TV,

Nyoman Sudarma selaku Divisi Penyelia Program dan Pemberitaan Bali TV, dan Yudit Erawati selaku Wakil Pimpinan Program dan Berita Dewata TV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, pertama, wawancara dengan mewawancarai narasumber dilakukan dengan wawancara langsung dan juga melalui email, hal ini dikarenakan terdapat kekurangan data penelitian. Kedua, dengan observasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di Bali TV dan Dewata TV, sehingga dapat melengkapi data-data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Dan juga melakukan observasi melalui website Bali TV dan Dewata TV untuk memantau live streaming berita yang dijadikan bahan penelitian. Ketiga, penelitian dokumen atau kepustakaan ini adalah cara mengumpulkan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, surat kabar, *Annual Report*, *Company Profile*, buku-buku serta informasi lain yang berupa artikel, makalah yang memuat informasi yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kelestarian budaya Bali**

Kebudayaan yang masih dilestarikan, menjadikan pulau Bali sebagai tujuan wisata domestik maupun internasional. Pariwisata Bali yang semakin berkembang membuat Bali TV dan Dewata TV untuk memproduksi program berita yang berkonten kebudayaan dan kepariwisataan yang ada di Bali. Program berita ini memiliki segmen yang tidak hanya untuk warga Bali sendiri, tetapi para turis asing yang sedang berkunjung di Bali. Sehingga konten berita sangat penting dalam keberlangsungan perkembangan budaya lokal dan pariwisata Bali. Untuk itu Bali TV dan Dewata TV memiliki strategi program berita masing-masing untuk membantu mengembangkan budaya lokal dan pariwisata Bali.

Direktur program dan pemberitaan Bali TV menyampaikan bahwa budaya Bali berasal dari masa lalu, yang saat ini merupakan perkembangan, inovasi dan improvisasi dari budaya sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam pandangan Bali TV, budaya Bali itu tidak kolot, sebagai contoh upacara Ngaben yang dulunya hanya dilakukan oleh masyarakat yang berkasta tinggi, namun sekarang Ngaben juga dilaksanakan oleh kasta rendah.

Dengan demikian bagi Bali TV budaya bermakna dinamis, budaya yang merupakan kebiasaan dan warisan dari para leluhur, dimasa sekarang mengalami perubahan, inovasi dan

improvisasi. Budaya menjadi keseluruhan pandangan hidup suatu kelompok dari sebuah warisan sosial yang dimiliki oleh individu dari kelompoknya, yang berupa cara berfikir dan cara bersosialisasi dengan orang lain.

Pada intinya adalah bersama-sama memiliki kewajiban untuk melestarikan Bali, yang juga harus mempunyai tujuan yang sama, kesadaran yang sama untuk menjaga Bali. Prinsip Bali TV adalah “dimana kita berpijak, disitu langit dijunjung”. Dalam pengembangan budaya dan pariwisata Bali, Bali TV tetap konsisten untuk mewujudkan visinya yakni “Ajeg” Bali, yakni cita-cita ideal yang dinamis terjaganya identitas, ruang serta proses budaya Bali.

Kedua, budaya Bali merupakan tradisi agama hindu. Direktur program dan pemberitaan Bali TV, Dewa Ayu Kartika, mengatakan bahwa budaya muncul dari ritual agama. Bali merupakan pulau yang masih mempertahankan kebudayaannya yang sarat akan tradisi agama hindu. Agama hindu menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Bali. Meski demikian tradisi agama hindu di Bali tidak sama dengan tradisi agama hindu di India, karena Bali memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda. Pimpinan program dan berita Dewata TV, Endra Gunawan, mengatakan bahwa budaya Bali yang bernafaskan agama Hindu menjadi identitas Bali.

Makna budaya bagi Dewata TV adalah sebuah identitas daerah, yang membedakan antara kelompok satu dengan kelompok lain, tiap kelompok memiliki identitas masing-masing, mulai dari cara hidup, berkomunikasi, dan sebagainya, hal ini yang menyebabkan munculnya suatu budaya. Budaya yang bernafaskan agama Hindu, identitas Bali yaitu “Ajeg Bali” dimaknai sebagai kemampuan manusia Bali untuk memiliki kepercayaan diri pada budaya mereka sendiri yang adiluhung. Ketiga, budaya Bali adalah identitas Bali, yang tampak pada program “Ajeg Bali”.

Menjadikan stasiun televisi lokal sebagai wahana untuk mempublikasikan hasil karya masyarakat Bali di bidang seni, adat-istiadat, budaya, dan agama. Kehadiran stasiun televisi lokal bagi masyarakat Bali, adalah sebagai "panggung" atau "teater" di mana masyarakat Bali dapat menyampaikan tontonan yang indah dan segar bagi audiens di Bali sendiri, bahkan juga di daerah lain di Indonesia atau juga di dunia internasional.

Keempat, Budaya Bali adalah beberapa tradisi yang cukup unik yang tidak ditemukan di wilayah lain. Sebagai contoh tradisi Ogoh-ogoh yang berupa pengarakan dan pembakaran replika-replika “setan”. Di Bali, berbagai tradisi sangat dijunjung tinggi sebagai kewajiban

mereka sebagai umat hindu yang memiliki berbagai ritual agama yang sarat akan nilai budaya, tradisi-tradisi upacara adat, mitos dan sebagainya menjadi bagian dari hidup warga Bali.

Budaya Bali sangat beragam dari mulai tarian, makanan, rumah adat, pakaian, bahasa, cara hidup dan berperilaku, dan setiap daerah memiliki budaya masing-masing, misalnya di daerah Badung melakukan ritual Ngalayang sebelum hari raya Kuningan, tetapi di wilayah lain menggelar ritual yang berbeda sebelum hari raya Kuningan, hal ini menunjukkan setiap daerah memiliki budaya yang khas.

Berdasar uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa tradisi agama Hindu menjadi dasar budaya Bali yang kuat. Makna budaya Bali sebagai kebiasaan dan warisan dari para leluhur, identitas Bali dan sebagai tradisi yang unik, seluruhnya bersumber dari tradisi agama hindu. Tradisi Hindu dapat dikatakan sebagai “nafas” dari budaya bali itu sendiri. Bicara tentang Bali sulit untuk tidak membahas agama Hindu, terlebih mengingat sebagian besar masyarakat Bali menganut ajaran Hindu. Budaya Bali yang lahir dari tradisi agama Hindu yang telah menjadi pandangan hidup masyarakat Bali yang merupakan warisan sosial, menjadi cara berfikir dan cara bersosialisasi.

Bali TV menyatakan bahwa pelestarian budaya Bali yang kini mulai dilakukan, mengarah kepada kecenderungan untuk dikomersialisasikan demi keuntungan semata. Tentunya hal tersebut dapat memberi dampak yang kurang baik bagi budaya Bali itu sendiri. Pelestarian budaya selain membawa dampak baik seperti makin terkenalnya budaya Bali keluar wilayah bahkan sampai ke manca negara, juga mengakibatkan budaya Bali kini tidak murni lagi. Terdapat banyak faktor dalam pelestarian adat dan tradisi tersebut yang mengakibatkan bergesernya nilai-nilai luhur budaya Bali. Budaya-budaya tersebut yang dapat menjadi hal menarik bagi warga wilayah lain untuk berkunjung ke pulau Bali.

Menurut Dewata TV, gerakan pelestarian identitas kebudayaan Bali “Ajeg Bali” yang diluncurkan pada tahun 2005 ini, dilatar belakangi oleh modernisasi dan globalisasi yang mengakibatkan masyarakat Bali mengalami perubahan sosial budaya yang hebat dan kompleks yang dapat mengancam terkikisnya identitas masyarakat Bali.

## **2. Budaya Bali dalam menghadapi Tantangan Globalisasi**

Masyarakat Bali memang tidak dapat melepaskan diri dari perubahan sosial budaya, hal ini bisa terjadi karena adanya globalisasi yang makin pesat, karena pulau Bali merupakan tujuan

wisata yang sangat diminati oleh wisatawan asing, sehingga pengaruh kebudayaan asing pun dapat terjadi pada budaya murni Bali. Dewata TV menganggap semua itu sebagai tantangan bagi mereka untuk semakin melestarikan dan mengembangkan budaya lokal Bali dalam tayangannya, sehingga mereka memberikan beberapa wadah bagi kebudayaan lokal Bali untuk tampil melalui media ini, sehingga budaya lokal masih bisa dinikmati oleh seluruh warga Bali melalui Dewata TV.

Pada dasarnya, tantangan globalisasi menjadi salah satu dari tantangan yang bersifat eksternal selain berbagai tantangan lain yang bersifat internal. Perkembangan teknologi informasi menjadi salah satu sebab semakin cepatnya terjadi perubahan pada masyarakat suatu bangsa. Teknologi informasi menjadi lebih terbuka dan bahkan seolah-olah telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini sehingga masyarakat yang belum memiliki kemampuan teknologi informasi dinilai belum mengikuti perkembangan globalisasi.

Perkembangan teknologi informasi (seperti internet) ini pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan budaya Bali. Disini ada kesempatan yang besar untuk mempublikasikan atau bahkan mempromosikan budaya Bali. Dengan demikian globalisasi ini seharusnya justru disikapi sebagai media yang dapat difungsikan untuk mengelola budaya Bali menjadi go internasional. Dengan demikian masyarakat dunia mampu memahami budaya Bali yang sangat beranekaragam.

### **3. Televisi Lokal dalam Pelestarian Budaya Bali**

Stasiun televisi lokal menjadikan budaya Bali sebagai ciri khas dan ikon wisata Bali. Peningkatan peran seni ini setidaknya-tidaknya telah mendorong masyarakat Bali untuk selalu dinamis dan kreatif dalam berkarya di bidang seni budaya, sehingga mereka bangga dengan kekayaan seni, adat-istiadat, budaya, dan agama yang ada di Bali. Bali sebagai ikon wisata nasional dan internasional memang telah menjadikan karya seni masyarakat Bali go international. Adanya Bali TV dan Dewata TV telah memperkuat dan meningkatkan peran karya seni itu sebagai ikon wisata yang menyatu dengan keindahan alam dan pantai Bali. masyarakat Bali.

Sebagai media komunikasi kebudayaan lokal di Bali, Bali TV dan Dewata TV sangat berperan dalam pengembangan budaya lokal dan pariwisata. Pertama, *gencar menyuarakan Ajeg Bali*. Sebagaimana visi Bali TV, tayangan pada televisi lokal Bali kebanyakan mengenai

kebudayaan Bali dan agama Hindu. Selaras dengan misinya, Bali TV memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi, menjadi media pencerahan bagi masyarakat Bali untuk pendalaman & pemahaman ajaran hindu yang menjadi identitas Bali, menjadi media pendidikan dan alat kontrol sosial masyarakat serta merevitalisasi nilai budaya adiluhung, segala aspek kehidupan di dalam bingkai satu kesatuan negara RI dan juga pariwisata Bali. Dengan demikian Bali TV selalu mengedepankan program yang menyangkan budaya Bali, bahkan ada program yang dinamakan “Ajeg Bali”. Mereka dapat menularkan gerakan Ajeg Bali ke lapisan bawah sehingga Ajeg Bali menjadi suatu gerakan budaya massif.

Kedua, sebagai *media pencerahan bagi masyarakat Bali untuk pendalaman & pemahaman ajaran hindu*. Sesuai visi misinya, Bali TV sangat menjunjung tinggi ajaran hindu karena sebagian besar masyarakat Bali adalah beragama hindu. Dengan demikian program acara yang paling dominan adalah bagi agama hindu, meskipun tetap ada toleransi untuk memberikan ruang bagi tayangan program agama lain di Bali TV.

Dewa Ayu Dewi Kartika (Direktur Pemrograman dan Pemberitaan Bali TV) menyampaikan bahwa dalam misi Bali TV disebutkan Bali TV memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi, menjadi media pencerahan bagi masyarakat Bali untuk pendalaman & pemahaman ajaran hindu yang menjadi identitas Bali, menjadi media pendidikan dan alat kontrol sosial masyarakat serta merevitalisasi nilai budaya adiluhung, segala aspek kehidupan di dalam bingkai satu kesatuan negara RI dan juga pariwisata Bali.

Ketiga, memberi tempat bagi masyarakat untuk menunjukkan bakat seni yang dimiliki. Dalam hal ini Dewata TV selalu memberikan tempat bagi budaya Bali dan pariwisata di Bali pada setiap program acara dan juga memberikan tempat kepada masyarakat Bali untuk menunjukkan bakat seni yang mereka miliki. Keempat, perannya dalam mendukung promosi budaya dan pariwisata di Bali. Bali TV memiliki ideologi yakni sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang berfungsi untuk memberikan informasi maupun mempublikasikan berbagai kekayaan budaya maupun wisata yang ada di pulau Bali. Untuk itu, Bali TV mengedepankan program yang menyangkan budaya Bali, dengan bukti adanya program Ajeg Bali.

Bukti Dewata TV konsen terhadap pengembangan budaya Bali adalah dengan membuat program yang mendukung pengembangan budaya lokal Bali dan pariwisata Bali. Program yang



disajikan sangatlah beragam, Dewata TV mengolahnya dengan mengabungkan antara hiburan & pendidikan, yaitu pada Bintang Dewata yang menampilkan sosok yang berprestasi/berbakat/menghasilkan karya-karya penting/diakui.

Pendidikan dan hiburan pada program Pesona Dewata yang menayangkan *feature* tempat menarik/bersejarah. Pendidikan pada program Karya Dewata yang menampilkan *feature*/wawancara tentang kisah sukses, sedangkan yang mengabungkan antara pendidikan, seni budaya Bali dan hiburan adapada pada program Citra Dewata yang menayangkan kompetisi, kontes, ajang bakat, prestasi maupun penghargaan. Tujuan program-program budaya di Dewata TV ini adalah “mempersatukan Budaya bali”, karena di Bali banyak kesenian yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Peran stasiun televisi lokal melalui program-program tayangannya yang banyak menampilkan dan mempromosikan budaya lokal di Bali ini sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata di Bali.

Bentuk nyata dari program yang bersifat promosi ini adalah program Pesona Wisata di Bali TV dan program Pesona Dewata di Dewata TV yang menayangkan *feature* mengenai tempat-tempat menarik di Bali dan tempat-tempat bersejarah yang ada di Bali. Hal ini dimaksudkan untuk pedoman para wisatawan yang ada di Bali sebagai referensi mereka dan juga pengenalan tempat-tempat bersejarah bagi warga Bali sendiri.

Dengan banyaknya media promosi yang bermunculan, televisi lokal masih menjadi sarana utama dalam promosi wisata dan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di Pulau Bali. Kebutuhan komunikasi para wisatawan mengenai kegiatan yang ada di Bali dapat diakses melalui televisi lokal Bali, karena televisi nasional tidak akan menayangkan secara rinci dan kontinyu dalam penayangan pariwisata dan budaya Bali.

Televisi lokal Bali sangat fokus terhadap isu-isu maupun wisata yang ada di Bali, sehingga warga Bali dan wisatawan bisa memperoleh informasi yang lengkap dari media televisi lokal. Dibandingkan dengan media lain, media televisi tampaknya lebih efektif untuk menjadi media promosi pariwisata karena memiliki gambar tempat lokasi tujuan wisata dan apa saja yang disajikan di sana, sehingga akan membuat wisatawan semakin tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Dalam rangka pelestarian budaya, stasiun televisi lokal memberikan sumbangsih yang besar untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mendinamisasi kemajuan seni, adat-istiadat, dan budaya Bali. Meskipun pada hakikatnya, tugas itu adalah menjadi tanggung

jawab pemerintah dan pemerintah daerah, namun stasiun televisi lokal memberikan peran maksimal untuk melaksanakan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah itu. Stasiun televisi lokal menempatkan dirinya dalam peran sebagai benteng diri di tengah arus globalisasi informasi yang cenderung mengabaikan kekayaan etnik dan budaya lokal.

#### **4. Strategi Televisi Lokal dalam Pelestarian Budaya Bali**

Bali TV menggunakan program berita Seputar Bali (Orti Bali) untuk menginformasikan mengenai berita budaya maupun pariwisata yang ada di Bali. Orti Bali hanya ditayangkan di Bali tidak direlay pada wilayah lain, sehingga berita yang ditayangkan hanya dari wilayah Bali sendiri. Hal ini yang membuat Orti Bali lebih fokus untuk menginformasikan berita budaya khusus budaya Bali maupun pariwisata Bali, walaupun program berita ini memang tidak hanya menginformasikan beita mengenai berita budaya maupun pariwisata Bali saja, tetapi juga isu-isu lain yang sedang hangat diperbincangkan.

Bali TV ingin mewujudkan Ajeg Bali dalam penayangan program berita, karena program berita terpercaya dan juga tercepat dalam isi beritanya, dan juga beberapa acara yang ada di wilayah Bali, dan sebagian pada wilayah nasional dan mancanegara. Melalui program berita wisatawan yang sedang berada di Bali dapat mengetahui isu-isu apa saja yang ada di Bali. Isu tersebut didapat dari undangan langsung maupun pencarian para reporter dan kameran ke seluruh wilayah untuk mencari berita yang sesuai dengan program berita Orti Bali. Dengan terpercayanya isu-isu yang ada di program berita, maka wisatawan akan lebih percaya dan akhirnya tertarik untuk melihat yang ditayangkan oleh Bali TV dalam program acara Orti Bali.

Orti Bali dapat menjadi salah satu tempat untuk mempromosikan budaya dan pariwisata Bali kepada wisatawan, maupun masyarakat Bali sendiri yang belum mengetahui kebudayaan di wilayah Bali yang lain. Dalam Orti Bali, upacara adat dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan menyoroti pada masalah persiapan upacara, hal ini dilakukan agar isi berita berbeda dengan yang lain, karena apabila hanya hari H penyelenggaraan upacara adatnya saja, tidak ada sesuatu yang berbeda, persiapan sebuah upacara adat akan sangat kompleks dan rumit, sehingga menarik untuk ditayangkan dalam sebuah berita.

Gatra/Lintas Dewata merupakan program berita yang digunakan oleh Dewata TV untuk melestarikan budaya dan pariwisata Bali. Dewata TV memiliki banyak porsi pemberitaan

mengenai budaya dan pariwisata Bali, contohnya saja pada berita mengenai humanitas, kehidupan seorang pemahat patung I Wayan Kenta. Dewata TV menyoroti pada sisi perluasan lapangan pekerjaan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar rumahnya yang putus sekolah, dan juga sebagai ajang penyaluran bakat seni pahat patung yang mereka miliki. Pahat patung dapat menjadi penopang ekonomi keluarganya juga dapat menjadi pelestarian budaya Bali, karena pahatan patung kayu merupakan salah satu warisan budaya Bali yang dijadikan souvenir oleh wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara.

Dewata TV hanya memiliki satu program berita saja, yaitu Lintas Dewata/Gatra, tetapi program berita ini ditayangkan setiap hari pada petang hari. Dewata TV menggunakan program acara lain untuk menayangkan budaya lokal Bali dan pariwisata Bali, karena waktu tayang program berita Lintas Dewata hanya satu kali dalam satu hari, maka penyampaian informasi mengenai kebudayaan Bali dan pariwisata Bali harus dialihkan pada program hiburan lain.

Kebijakan program berita di Bali TV, khususnya dalam penetapan penayangan program berita menggunakan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Untuk setiap program berita yang akan ditampilkan senantiasa menyesuaikan peraturan dari KPI tersebut sebagai rambu-rambunya, sebagai contoh program yang kontennya untuk pemirsa dewasa, maka Bali TV menayangkannya pukul 22.00 WITA ke atas. Bagaimanapun Bali TV selalu mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut, karena ada lembaga yang mengawasi hal itu.

Dalam kaitan kebijakan pemberitaan pada program berita, Bali TV melakukan koordinasi dengan Bali Pos melalui rapat konvergensi (rapat bersama) untuk mengembangkan koordinasi yang saling menguatkan. Bali TV berperan untuk memberikan sedikit *flash back*-nya, sedangkan informasi (materi) disajikan oleh Bali Pos. Dengan demikian berita yang disajikan akan selaras, namun tetap diolah secara khusus sesuai keperluan dan agenda *setting* berita masing-masing. Dalam hal ini sasaran umum program berita Bali TV adalah masyarakat Bali dan wisatawan yang sedang berlibur di Bali, yang tujuannya adalah menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di Bali, nasional maupun mancanegara. Bali TV senantiasa menempatkan diri sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang berfungsi untuk memberikan informasi maupun mempublikasikan berbagai kekayaan budaya maupun wisata yang ada di pulau Bali.

Konvergensi antara Bali Post dan Bali TV tercermin dalam Komitmen Kawal Budaya dan Jati Diri Bali. Bali Post dan Bali TV terus melakukan terobosan inovatif untuk mejabarkan

komitmennya sebagai televisi yang siap mengawal budaya dan tumbuh sebagai media yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat Bali. Terobosan terbaru yang digarap adalah meluncurkan Bali TV *Streaming Online* yang merupakan bentuk kerja sama dan penyatuan komitmen Bali TV dengan PT Telkom. Dalam peyangan berita dalam Orti Bali sebagian besar berita yang disajikan Bali Post tersaji di Bali TV, begitu juga sebaliknya. Meski demikian kebijakan tayangan berita tetap dilakukan secara selektif.

Terkait dengan kebijakan dan perencanaan program ini, Direktur program dan pemberitaan Bali TV menyampaikan bahwa sebelum Bali TV menyusun suatu program, Bali TV mengawalinya dengan menyelenggarakan sebuah penelitian mengenai STP (*segmenting, targeting* dan *positioning*). Tujuan studi STP ini adalah terciptanya kesesuaian antara program dengan keinginan (kehendak) para pemirsa. Tahapan dalam studi STP ini adalah diawali dengan menentukan lokasi yang akan diteliti, terutama adalah daerah yang mendapat sinyal Bali TV.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk setiap banjar/desa di Bali dan digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu (a) laki-laki usia dewasa, (b) wanita usia dewasa dan (c) remaja laki-laki maupun perempuan. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 30 target audiens. Untuk menggali data, studi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan seputar program yang diminati konsumen dan program apa yang paling mereka inginkan. Dengan tahapan ini Bali TV dapat memperoleh informasi tentang keinginan dan kebutuhan *target audience*.

Berdasarkan hasil penelitian STP pada *target audiens* dan juga berdasarkan visi misi yang akan diwujudkan yakni terwujudnya Ajeg Bali, maka kebijakan komposisi berita adalah sebagai berikut: berita yang bersumber dari internasional adalah sebanyak 7%, sumber nasional sebesar 14%, dan sumber berita yang berasal dari lokal Bali sebesar 79%. Dasar pertimbangan Bali TV untuk menentukan komposisi berita tersebut adalah komitmen Bali TV yang memposisikan diri sebagai televisi swasta lokal Bali, sehingga berita menjadi prioritas adalah bersumber dari wilayah lokal Bali.

Sedangkan kebijakan tentang berita budaya lokal adalah dengan komposisi sebagai berikut proporsi atau prosentase berita budaya adalah sebesar 35%, pariwisata sebesar 15%, dan sisanya adalah tema-tema lain seperti berita ekonomi, politik, kriminal, dll. Sebagai TV lokal Bali beberapa *event* atau kegiatan masyarakat di Bali diliput. Presentase untuk budaya dan pariwisata pada program berita ini relatif cukup besar karena Bali memiliki pariwisata budaya

yang berkembang demikian pesat, sehingga peristiwa dapat muncul dari bidang ini, disamping itu sebagian besar masyarakat Bali menggantungkan hidupnya dengan pariwisata Bali.

Dalam konteks pemilihan berita, program berita Bali TV lebih berfokus pada tujuan untuk memberi informasi, menghibur, mendidik dan mempengaruhi masyarakat pada hal-hal yang bernilai luhur, seperti tentang kecintaan akan budaya Bali yang dikemas dalam penyajian yang dikemas dengan cara menarik.

Di sini Bali TV benar-benar memosisikan sebagai media yang memenuhi kebutuhan masyarakat Bali akan informasi, hiburan, pendidikan. Oleh karena itu untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Bali, Bali TV menggali informasi tentang kebutuhan masyarakat tersebut melalui saran dan kritik yang mereka sampaikan melalui telepon, e-mail, website, sms, dan kotak saran yang tersedia di kantor Bali TV. Setiap satu bulan sekali akan Bali TV akan merekap dan merapatkan untuk mengetahui tanggapan dan keinginan masyarakat Bali terhadap program yang disajikan Bali TV.

Bali TV memilih berita yang berdasarkan pada hasil penelitian STP pada target audiens dan juga visi misi yang akan mereka wujudkan, yaitu terwujudnya Ajeg Bali, sehingga sumber berita Bali TV memiliki komposisi sebagai berikut (1) sumber berita yang berasal dari lokal Bali sebesar 79%, nasional sebesar 14% dan internasional 7%.

Pertimbangan yang mendasari Bali TV untuk menentukan komposisi berita atau sumber berita tersebut adalah komitmen Bali TV sebagai televisi swasta lokal Bali, sehingga berita yang diprioritaskan adalah bersumber dari wilayah Bali, agar dapat dikonsumsi atau diketahui oleh para pemirsa terutama masyarakat Bali sendiri. Sedangkan untuk sumber berita budaya lokal adalah dengan proporsi sebagai berikut: prosentase berita budaya adalah sebesar 35%, pariwisata sebesar 15%, dan sisanya adalah tema-tema lain seperti berita ekonomi, politik, kriminal, dll.

Ada ketidaksesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan mengenai komposisi sumber berita, dalam wawancara dan dan company profile berita dari lokal Bali sebesar 79%, nasional sebesar 14% dan internasional 7%. Sedangkan berdasarkan observasi atas tayangan Orti Bali selama satu pekan (30 Juni 2011 - 08 Juli 2011), sumber berita Orti Bali yang berasal dari lokal Bali adalah 33%, nasional 33% dan internasional 33%. Untuk lebih mudah memahaminya, maka peneliti membuat tabel perbandingan antara komposisi sumber berita dari narasumber dan dari pengamatan.

Bali TV tidak konsisten dalam menerapkan rencana komposisi sumber berita, dalam perencanaan program sumber berita lokal Bali sebesar 79%, sedangkan bukti nyatanya dalam observasi yang dilakukan peneliti hanya 33%, hal ini menunjukkan bahwa porsi bagi berita dari lokal Bali khususnya budaya Bali makin sedikit, karena sumber berita nasional dan internasional juga sama, sebesar 33% juga.

Selain itu, Bali TV ingin memperkenalkan betapa beranekaragamnya informasi tentang budaya lokal Bali kepada masyarakat. Tujuan komposisi program berita mengenai budaya lokal Bali yang mencapai 79% adalah untuk membangkitkan jati diri orang Bali dan agar budaya Bali senantiasa lestari dan tetap “ajeg” dalam arti tidak kaku melainkan berkembang secara terus menerus tanpa harus meninggalkan ciri khas dan jati diri Bali. Tetapi apa yang diinginkan oleh Bali TV tidak diimbangi dengan penerapannya di lapangan atau pada tayangan program beritanya.

Berdasarkan hasil pengamatan narasumber pada berita Orti Bali, narasumber yang berasal dari budayawan hanya mencapai 20%, jumlah ini lebih kecil dibandingkan narasumber dari pejabat sipil, untuk itu dapat disimpulkan bahwa dalam berita Orti Bali sumber berita budaya lebih kecil dibandingkan dengan berita pemerintahan maupun politik. Padahal berdasarkan wawancara dengan Dewa Ayu Dewi Kartika selaku Direktur Pemberitaan dan Program Bali TV, mereka ingin mewujudkan Ajeg Bali melalui tayangannya, dalam program hiburan maupun program berita dengan memberikan porsi lebih untuk budaya dan pariwisata Bali.

Bali TV merencanakan penerapan tema berita budaya pada konten lokal sebesar 50%, non budaya 50%, tetapi pada penerapan yang sebenarnya berita budaya hanya 15%, sedangkan berita non budaya sebesar 85%. Bali TV tidak memberikan porsi yang besar bagi berita budaya, padahal Bali TV memiliki visi misi untuk melestarikan budaya Bali dan juga Ajeg Bali, tetapi dalam program berita tidak dimaksimalkan dalam penerapan pelestarian budaya Bali tersebut.

Pada prinsipnya karena Bali TV berada adalah TV lokal di Bali maka beberapa *event* atau kegiatan masyarakat di Bali diliput. Dalam pandangan Bali TV, dengan memberikan porsi yang lebih banyak, masyarakat akan lebih banyak tampil di TV lokal mereka sendiri. Cara memilih *event*/acara yang akan diliput di Bali TV adalah dengan terlebih dahulu menyeleksi undangan liputan yang masuk ke redaksi Bali TV, terutama yang memiliki nilai berita, seperti dihadiri oleh tokoh terkenal, adanya upacara adat, *event* besar dan peristiwa unik.

Bali TV menetapkan pada *event-event* besar saja yang diliput, bilamana ada *event* sekelompok masyarakat Bali yang ingin diliput, maka sebelumnya harus memberitahu dulu pada redaksi karena *event* pada setiap suku di Bali berbeda-beda sesuai adatnya masing-masing. Dalam penyelenggaraan siaran televisi, program berita merupakan salah satu jenis produk” siaran, yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas, atau peristiwa yang terjadi. Program berita ini dinilai sangat penting, namun nilai berita kerap kali dikaitkan dengan rating sebuah program penyiaran televisi. Jadi, nilai berita yang dijadikan standar Bali TV adalah berita yang terdiri dari tokoh terkenal, upacara adat, event besar dan peristiwa unik.

## **5. Strategi Penyajian Berita**

Dalam menyajikan berita, Orti Bali tidak monoton melainkan diselang-seling agar pemirsa tidak merasa bosan ataupun tegang ketika menonton berita. Selain berita yang bersifat *hard news*, yang harus segera disampaikan langsung ke publik, juga berita-berita yang bersifat *soft news* yang memiliki kecenderungan sifat *human interest*, yang struktur penyajiannya relatif lebih luwes, dan dari segi isi tidak terlalu berat, yang umumnya berasal dari masyarakat Bali sendiri, misalnya pemahat patung, pelukis, pemijat di Pantai Kuta dan berita-berita sejenis.

Pada Berita utama/*hard news* mengenai berita kebakaran ditayangkan pada awal, setelah itu berita mengenai berita pemerintahan, setelah itu berita mengenai pendidikan, setelah itu mengenai budaya dan pariwisata dan setelah itu mengenai humanitas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip piramida terbalik dalam penulisan berita, yaitu berita utama ditaruh diatas, berita yang ringan ditaruh dibawah.

Dalam program pemberitaan Orti Bali, inti berita disampaikan secara ringkas oleh presenter dalam fakta yang penting dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat Bali. Selain itu dengan materi berita dibacakan reporter secara langsung (tanpa *dubber*) dilokasi kejadian menjadikan masyarakat Bali lebih antusias memirsa berita tersebut karena pemirsa seakan-akan merasa berada dan terlibat dalam lokasi berita.

Selain itu Bali TV memandang bahwa dengan format ini diperoleh suara yang lebih alami yang tentunya memperkuat nilai berita bagi masyarakat. Sebagai contoh pertunjukkan tari Barong yang ditayangkan Orti Bali, atmosfir dari pertunjukkan tersebut tampak lebih menonjol, manakala suara musik, alam dan suara angin turut mewarnai pemberitaan ketika para reporter mewawancarai narasumber. Dengan format ini kekuatan nilai berita dipertajam (lebih akurat dan

nyata) dengan adanya kutipan langsung dari narasumber seperti para pemuka adat pada acara pemberitaan upacara Ngaben.

Dewata TV memilih menggunakan program hiburan untuk memberikan porsi yang cukup besar bagi tayangan budaya dan pariwisata Bali, menurut Pimpinan Program dan Berita Dewata TV, hal ini dilakukan karena pada program hiburan waktu dan jenis tayangan programnya lebih mudah diminati oleh target audience Dewata TV, program hiburan dapat dikemas dalam berbagai kreatifitas yang unik. Apabila lebih banyak diletakkan pada program berita maka akan mengganggu berita yang bersifat *hardnews*, karena berita budaya dan pariwisata lebih banyak bersifat *softnews*, untuk itu tayangan budaya lebih banyak diletakkan pada program hiburan agar lebih efektif.

Untuk menghasilkan materi berita yang berkualitas, Dewata TV mengambil kebijakan untuk melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Redaksi pemberitaan di Dewata TV terdiri dari produser, repoter dan koordinator liputan. Rapat redaksi menjadi tempat bertemunya berbagai ide atau gagasan, dimana produser berita Gatra dan Lintas Dewata akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*rundown*) yang akan dibuatnya berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar. Umumnya dalam rapat redaksi Dewata TV dihadiri oleh adalah Direktur/Produser Pemberitaan, Pimpinan Program & Pemberitaan (W. Gunawan) , Divisi Pemberitaan, reporter dan kameramen.

Redaksi pemberitaan Dewata TV yang terdiri atas produser, repoter dan koordinator liputan melaksanakan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Rapat redaksi adalah tempat pertemuan dari berbagai ide atau gagasan. Seluruh anggota rapat redaksi diharapkan dapat menyumbangkan ide untuk show yang akan dipersiapkan atau rencana liputan mendatang. Seorang produser yang baik adalah seorang pendengar yang baik dan menyadari bahwa ide liputan tidak selalu datang dari koordinator lapangan.

Saat rapat dibahas berbagai liputan yang telah diperoleh dan liputan lainnya yang masih harus dikejar. Rapat akan memberikan keputusan peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput, liputan apa yang akan menjadi berita utama untuk hari itu, siapa wartawan yang akan meliputnya dan berbagai hal lainnya. Dalam rapat, produser berita Gatra dan Lintas Dewata akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*rundown*) yang akan dibuatnya berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar.



Susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan *rundown* awal terlihat sama dengan *rundown* final, namun sering terjadi bentuk *rundown* final sama sekali berbeda dengan *rundown* awal. Rapat selanjutnya merupakan rapat evaluasi yang membahas apa saja yang telah diperoleh pada hari itu, apa saja yang belum diperoleh atau gagal diperoleh pada hari itu, apa saja yang salah dalam suatu liputan, apakah ada masalah dengan show program berita yang telah ditayangkan dan merencanakan berita apa saja yang akan diangkat dalam liputan selanjutnya.

Dewata TV konsisten terhadap perencanaan komposisi sumber berita yang berasal dari lokal Bali, walaupun ada perbedaan sebesar 5% dalam penerapannya. Tetapi Dewata TV memberikan porsi yang cukup besar dalam menginformasikan mengenai berita dari lokal Bali. Dewata TV menetapkan komposisi sumber berita yang berasal dari lingkup lokal Bali 85%, nasional 10% dan internasional 5%. Disini peran Dewata TV, berusaha menggugah agar orang Bali tetap menjaga budayanya dan mulai memperbaiki kekurangannya dengan tidak terlalu ekstrim menolak budaya luar. Dalam konteks *Program Sources*, Dewata TV lebih mengedepankan program yang menginformasikan atau menayangkan tayangan yang mengunggulkan masyarakat lokal Bali, dengan presentase yang cukup besar yakni 85%. Dasar yang menjadi pertimbangan Dewata TV adalah keinginan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal Bali yang begitu beragam kepada masyarakat. Selebihnya presentase sebesar 15% dalam komposisi sumber berita itu adalah untuk tayangan berita nasional (10%) dan untuk berita internasional (5%).

Dewata TV mengakui bahwa bila dilihat dari sektor pariwisata, oleh karena Dewata TV cenderung berkonten lokal, maka Dewata TV belum sepenuhnya menjangkau penyampaian informasi ke luar Bali. Namun dari sisi pariwisata setidaknya masyarakat Bali tergugah, dalam arti mereka mulai menjaga keunikan Bali menjadi sumber ladang penghasilan masyarakat Bali. Dengan demikian secara umum hal ini menjadi bukti bahwa Dewata TV sangat konsen terhadap pengembangan budaya Bali dan pariwisata Bali, sehingga dalam program berita, tema budaya memiliki porsi 20 %, lebih besar dibandingkan dengan tema yang lain.

Endra W. Gunawan selaku Pimpinan Berita dan Program Dewata TV menyatakan bahwa berita budaya yang dapat ditayangkan seperti bangunan bersejarah, seni patung, kerajinan tangan, seni pertunjukkan, seni musik, seni tari, peninggalan keagamaan, adat istiadat

masyarakat Bali, alat transportasi tradisional dan kuliner. Seni pertunjukkan maupun seni tari yang akan ditayangkan juga harus yang sesuai dengan ketentuan kode etik jurnalistik.

Untuk tema berita yang ada di Lintas Dewata/Gatra masing-masing memiliki porsi yang berbeda-beda, yaitu tema budaya sebesar 20%, berita politik & pemerintahan sebesar 15%, berita hukum 10%, berita ekonomi 15%, kesehatan 15%, pendidikan 15%, dan masalah sosial masyarakat sebesar 10%. Dewata TV memberikan porsi yang cukup besar pada berita budaya karena Dewata TV ingin agar masyarakat Bali tetap mempertahankan budaya lokalnya yang diharapkan mampu mendongkrak pariwisata Bali. Dasar pertimbangan Dewata TV adalah bahwa penentu daya tarik wisata di Bali terletak pada budaya masyarakat Bali yang masih mempertahankan tradisi leluhur dan tradisi keagamaan. Dengan demikian wisatawan dari daerah lain tertarik untuk mengetahui kehidupan masyarakat Bali.

Susunan materi berita Dewata TV adalah meliputi (1) berita yang bersifat *hard news*, seperti politik, ekonomi, kesehatan, hukum, dan (2) yang bersifat *soft news* seperti human interest, berita budaya dan juga advertorial. Dalam program berita Dewata TV seperti Gatra dan Lintas Dewata di Dewata TV, bukan hanya berita politik dan pemerintahan yang diletakkan pada awal program, melainkan diselingi dengan berita ekonomi, perdagangan dan bencana alam atau kecelakaan besar. Sedangkan untuk berita humanitas dari seni budaya umumnya ditampilkan sebagai sajian kejadian terakhir.

Walaupun budaya memiliki presentase yang cukup besar dalam pemberitaan, tetapi yang menjadi berita utama adalah tetap berita yang aktual dan memiliki nilai berita. Pada bagian akhir berita di Gatra maupun Lintas Dewata, Dewata TV selalu menyuguhkan berita yang bersifat *human interest* dan seni budaya yang dapat mendukung pariwisata Bali. Urutan tayangan berita yang diselang-seling ini bertujuan agar pemirsa tetap antusias memirsa televisi. Tipe penayangan berita Dewata TV adalah piramida terbalik, dimana berita yang penting ditayangkan di awal, untuk kemudian diselingi dengan berita-berita ringan.

Urutan penayangan berita diselang-seling, pertama berita yang *hard news*, seperti politik, ekonomi, kesehatan, hukum, lalu berita *soft news* seperti *human interest*, berita budaya dan juga advertorial, yang tujuan agar pemirsa tetap antusias memirsa televisi. Susunan materi berita Dewata TV adalah meliputi (1) berita yang bersifat *hard news*, seperti politik, ekonomi, kesehatan, hukum, dan (2) yang bersifat *soft news* seperti human interest, berita budaya dan juga advertorial.

Dalam program berita Dewata TV seperti Gatra dan Lintas Dewata di Dewata TV, bukan hanya berita politik dan pemerintahan yang diletakkan pada awal program, melainkan diselingi dengan berita ekonomi, perdagangan dan bencana alam atau kecelakaan besar. Sedangkan untuk berita humanitas dari seni budaya umumnya ditampilkan sebagai sajian kejadian terakhir. Untuk tema berita, masing-masing memiliki porsi yang berbeda, yaitu budaya sebesar 20%, berita politik & pemerintahan sebesar 15%, berita hukum 10%, berita ekonomi 15%, kesehatan 15%, pendidikan 15%, masalah sosial masyarakat sebesar 10%.

Jenis format berita yang digunakan Dewata TV adalah Voice Over (VO) yakni format berita TV yang lead in dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Dalam format ini presenter Dewata TV muncul didepan kamera untuk membacakan berita tentang budaya dan pariwisata. Format ini kerap dipakai dalam program berita Gatra, karena pertimbangan Dewata TV bahwa dengan format ini VO dapat menjelaskan berita secara komprehensif dan spesifik melalui video yang detail mulai dari intro sampai kalimat terakhir.

Biasanya saat presenter Dewata TV membacakan tubuh berita, maka gambar pun disisipkan sesuai dengan konteks isi narasi. Natsound (natural sound, suara lingkungan) yang terekam dalam gambar bisa dihilangkan, namun biasanya Dewata TV mempertahankan natsound, untuk membangun suasana dari peristiwa yang diberitakan.

Hasil wawancara Dewata TV menyebutkan bahwa pemilihan format ini didasari pertimbangan bahwa kekuatan yang dimiliki Dewata TV adalah pada presenter. Dalam format ini peran presenter memang sangatlah penting, karena ia akan membacakan berita dari awal sampai akhir. Dengan ini Dewata TV memanfaatkan kredibilitas dan daya tarik yang dimiliki para presenternya guna meningkatkan animo pemirsa terhadap program berita yang disampaikan. Selain itu melalui pemakaian pakaian adat dan bahasa Bali, ditambah gerakan tubuh yang kental dengan budaya Bali menjadi sarana Dewata TV untuk melestarikan budaya Bali kepada masyarakat.

## **PENUTUP**

Dewata TV memilih menggunakan program hiburan untuk memberikan porsi yang cukup besar bagi tayangan budaya dan pariwisata Bali, hal ini dilakukan karena pada program hiburan waktu dan jenis tayangan programnya lebih mudah diminati oleh target audience Dewata TV, program hiburan dapat dikemas dalam berbagai kreatifitas yang unik. Apabila lebih banyak

diletakkan pada program berita maka akan mengganggu berita yang bersifat *hardnews*, karena berita budaya dan pariwisata lebih banyak bersifat *softnews*, untuk itu tayangan budaya lebih banyak diletakkan pada program hiburan agar lebih efektif. Bali TV memberikan sedikit memberikan ruang bagi budaya dan pariwisata Bali dalam program beritanya, hal ini dikarenakan Bali TV memiliki program lain untuk memberikan ruang untuk budaya dan pariwisata Bali. Untuk itu Bali TV dan Dewata TV memiliki strategi program berita masing-masing untuk membantu mengembangkan budaya lokal dan pariwisata Bali.

Pada Berita utama/hard news Orti Bali mengenai berita kebakaran ditayangkan pada awal, setelah itu berita mengenai berita pemerintahan, setelah itu berita mengenai pendidikan, setelah itu mengenai budaya dan pariwisata dan setelah itu mengenai humanitas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip piramida terbalik dalam penulisan berita, yaitu berita utama ditaruh diatas, berita yang ringan ditaruh dibawah.

Pada Lintas Dewata urutan penyangan berita diselang-seling, pertama berita yang *hard news*, seperti politik, ekonomi, kesehatan, hukum, lalu berita *soft news* seperti *human interest*, berita budaya dan juga advertorial, yang tujuan agar pemirsa tetap antusias memirsa televisi. Susunan materi berita Dewata TV adalah meliputi (1) berita yang bersifat *hard news*, seperti politik, ekonomi, kesehatan, hukum, dan (2) yang bersifat *soft news* seperti human interest, berita budaya dan juga advertorial.

Dalam Orti Bali format berita yang digunakan adalah inti berita disampaikan secara ringkas oleh presenter dalam fakta yang penting dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat Bali. Selain itu dengan materi berita dibacakan reporter secara langsung (tanpa *dubber*) dilokasi kejadian menjadikan masyarakat Bali lebih antusias memirsa berita tersebut karena pemirsa seakan-akan merasa berada dan terlibat dalam lokasi berita.

Jenis format berita yang digunakan Dewata TV adalah Voice Over (VO) yakni format berita TV yang lead in dan tubuh beritanya dibacakan oleh presenter seluruhnya. Dalam format ini presenter Dewata TV muncul didepan kamera untuk membacakan berita tentang budaya dan pariwisata. Format ini kerap dipakai dalam program berita Gatra, karena pertimbangan Dewata TV bahwa dengan format ini VO dapat menjelaskan berita secara komprehensif dan spesifik melalui video yang detail mulai dari intro sampai kalimat terakhir.

Bali TV dan Dewata TV memiliki strategi yang berbeda pada program beritanya, hal ini dilakukan berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing dan juga tujuan masing-masing pada setiap stasiun televisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hofman, Ruedi. 1999. *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik, komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur*. Yogyakarta: LKIS.
- Mulyana, Dedy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antarbudaya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Namawi, Hadari dan Martini. 1989. *Istrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pareno. 2003. *Manajemen Berita antara Idealisme dan Berita*. Surabaya: Papyrus.
- Panjaitan, Erica L. dan TM. Dhani Iqbal. 2006. *Matinya Rating Televisi (Ilusi Sebuah Netralitas)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- TV, Dewata. 2010. *Company Profile Dewata TV*. Bali: PT. Mediantara Bali.
- TV, Bali. 2010. *Company Profile Bali TV*. Bali: Matahari Bali Group.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suryanti. 2011. *Strategi Pemrograman Riau TV dalam melestarikan budaya Melayu (Studi deskriptif program Kampung Melayu dan Salam Dendang)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Puspita, Eka Ayu. 2011. *Studi Deskriptif Komparatif Kreatifitas Produksi Program Acara Adiluhung di Jogja TV dan Pesona Budaya Nusantara di TVRI Jogja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.